

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Bimbingan Konseling

Untuk membahas pola model bimbingan konseling, alangkah baiknya akan diterangkan per kata yaitu kata model, bimbingan konseling, dan bimbingan konseling Islam.

##### a) Model

###### 1. Pengertian Model

Model dalam Kamus Sosiologi Antropologi memiliki makna sebagai bagan, gambaran, kerangka, metode, atau rumus yang dipakai untuk menjelaskan kaitan antara berbagai unsur dan variabel dalam suatu gejala atau masalah.<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, model memiliki definisi; (1) pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, (2) orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto), (3) orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan, dan (4) barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru.<sup>2</sup> Definisi model diartikan sebagai rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang sering kali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (maket), bentuk prototipe, model citra (gambar rancangan, citra komputer) atau rumusan matematis.<sup>3</sup>

Menurut Abimanyu dkk, menyatakan bahwa model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai

---

<sup>1</sup>Dahlan Yacub Al Barry, *Kamus Sosiologi Antropologi*, Surabaya, Anggota IKAPI (2001:150)

<sup>2</sup><https://kbbi.web.id/pola>, di akses pada Senin, 12 Mei 2021 pukul 08.00

<sup>3</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Pola>, diakses pada Senin, 12 Mei 2021 pukul 08.05

kegiatan.<sup>4</sup>Supriyono berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut.<sup>5</sup>Menurut Deutsch dalam Severindan Tankard, model adalah struktur symbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks.<sup>6</sup>

## 2. Macam-macam model<sup>7</sup>

- a) Model konseptual, yaitu model representasi untuk suatu ide atau konseptual.
- b) Model data, yaitu penjelasan struktur basis data
- c) Model bisnis, yaitu sebuah rencana yang menjelaskan tentang logika bisnis

## 3. Fungsi model

Fungsi model berarti tugas pokok dari model. Menurut Deutsch dalam Severin and Tankard, fungsi model adalah: (1) Mengorganisasi, yakni mengatur dan menghubungkan data yang tidak terlihat sebelumnya. (2) *Heuristic*, yakni memberi kemungkinan menuju metode baru yang belum dikenal. (3) *Prediktif*, yakni melakukan prediksi yang bersifat kuantitatif mengenai kapan dan seberapa banyak. (4) Pengukuran, data yang diperoleh dengan bantuan sebuah model bisa menjadi suatu ukuran baik sekedar ranking atau skala rasio penuh.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari beberapa konsep dan paparan tentang model di atas, maka dapat diambil kesimpulan

---

<sup>4</sup>Soli Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*.Jakarta, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional,2008), 311.

<sup>5</sup>Supriyono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009), 45.

<sup>6</sup>Bambang A.S, *Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi*, (Binus University Jakarta, Humaniora Vol.5 No.2 2014), 154.

<sup>7</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Model\\_\(disambiguasi\)#Konsep\\_dan\\_teor](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_(disambiguasi)#Konsep_dan_teor) diakses pada Sabtu, 10 Juli 2021 pukul 11.57

<sup>8</sup>Bambang A.S, *Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi*, 58.

bahwa model adalah rencana atau gambaran konseptual akurat yang digunakan untuk menjelaskan suatu objek, gejala maupun masalah. Model adalah visualisasi berpagrafik atau diagram tentang realita baik proses maupun struktur (di dalamnya juga terdapat teori dan formula) yang disederhanakan agar mudah dipahami dengan menonjolkan unsur atau elemen yang dianggap penting. Model juga bisa jadi skema teori agar aplikasikan untuk diuji atau diturunkan menjadi proposisi. Jadi, model bisa berupa visualisasi dari proses, struktur, definisi, formula, bahkan teori agar sederhana dan mudah difahami sehingga bisa dijadikan acuan kerangka kerja.<sup>9</sup>

## b) Bimbingan

### 1. Pengertian Bimbingan

Kata bimbingan dalam bahasa Arab adalah *al-taujih*.<sup>10</sup> Bimbingan juga merupakan terjemahan dari “*guidance*” berasal dari kata *guide* secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to describe*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*), memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performance*). Sehingga bila dirangkai dalam sebuah kalimat, konsep bimbingan adalah usaha secara demokratis dan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan, agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.<sup>11</sup>

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang

<sup>9</sup>Bambang A.S, *Perbedaan Model dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi*, 55.

<sup>10</sup>Ahmad Atabik, *Bimbingan Konseling Islam*, 1

<sup>11</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 15.

atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>12</sup>

Menurut Dunsmoor & Miller dalam Smith menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki untuk dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistemik melalui dimana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan dimana individu tersebut berada.<sup>13</sup>

Menurut Crow dan Crow bimbingan dalam bantuan yang diberikan oleh seseorang. Laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantun yang mengatur kegiatan kehidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.<sup>14</sup>

## 2. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan menurut Achmad Juntika Nurihsan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a) Agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupannya pada masa yang akan datang.

---

<sup>12</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 99.

<sup>13</sup>Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2017), 1.

<sup>14</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, 8.

<sup>15</sup>Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah Edisi Revisi*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 2-6.

- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerjanya.
- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

### 3. Prinsip Bimbingan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip disini ialah hal-hal yang dapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

- a) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b) Bimbingan berfokus kepada individu yang dibimbing.
- c) Bimbingan diarahkan kepada pemahaman keragaman dan karakteristik individu yang berbeda-beda.
- d) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- e) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- f) Program bimbingan di lembaga pendidikan harus sesuai dengan program yang dikembangkan pada lembaga yang bersangkutan.
- g) Pelaksanaan program bimbingan harus dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan.
- h) Pelaksanaan program bimbingan harus dievaluasi.

#### 4. Fungsi Bimbingan

Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan, mencakup lima fungsi pokok yang seharusnya dijalankan oleh pribadi yaitu:<sup>16</sup>

- a) Menegal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya
- b) Menerima diri sendiri dan llingkungannya secara positif dan dinamik
- c) Mengambil keputusan
- d) mengarahkan diri sendiri, dan
- e) Mewujudkan diri sendiri

#### 5. Sasaran Bimbingan

Sasaran bimbingan meliputi tahap-tahap pengembangan kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan diri
- b) Pengenalan lingkungan
- c) Pengambilan keputusan
- d) Pengarahan diri, dan
- e) Perwujudan diri

Dari beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepadaseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak,remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbingdapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.<sup>17</sup>

#### c) **Konseling**

##### 1. Pengertian Konseling

Konseling merupakan inti dari kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi. Mortensen

---

<sup>16</sup>Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*, (Yogyakarta: Kota Kembang,1988), 12.

<sup>17</sup>Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*, 6-7

mengatakan bahwa, “*Guidance is the heart of the guidance program*”. Ruth Strang menyatakan bahwa, “*Guidance is broader: Conseling is a most important tool of Guidance*”. Jadi, konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.<sup>18</sup>

Istilah konseling berasal dari kata *council* yang artinya bersama atau bicara bersama. Pengertian berbicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan klien atau beberapa klien. Dengan demikian konseling menurut pendapat Baruth dan Robinson berarti; “*people coming together to gain an understanding of problem that beset them were evident*”.<sup>19</sup>

Secara bahasa konseling berarti memberi nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tata pmuka (*face toface*). Dalam bahasa Indonesia konseling juga sering diartikan dengan penyuluhan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab, konseling diartikan sebagai *al-irsyad*.<sup>20</sup>

Menurut Diponegoro, konseling (*counseling*) secara etimologi juga dimaknai sebagai pemberian penerangan, informasi, pengertian atau nasehat kepada pihak lain. Istilah penyuluhan yang merupakan padanan kata bimbingan dan konseling, dalam masyarakat Indonesia lebih diterima secara luas, akan tetapi dalam pembahasan ini, konseling tidak dimaksudkan dalam pengertian tadi. Konseling sebagai cabang ilmu dan praktek pemberian bantuan kepada individu pada dasarnya memiliki pengertian yang spesifik sejalan dengan konsep yang dikembangkan dalam lingkup profesinya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (KonsepdanTeori)*, 25

<sup>19</sup>Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*, 7

<sup>20</sup>Gantina Komala Sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011), 19.

<sup>21</sup>Gantina Komala Sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 22.

Secara terminologi, konseling mempunyai banyak pengertian, sebagaimana yang berlaku dilingkungan sekolah. A.Edward Hoffman berpendapat bahwa konseling adalah, *“Face to face meeting of the counselor and counselee. Within the guidanceservice, counseling may be thought of as the core of the helping process,essential for the proper administration of assistance to students as theyattempt to solve their problems. However counseling cannot be adequateunless it is built upon a superstructure of preparation”*.<sup>22</sup>

Artinya perjumpaan secara berhadap antara tatap muka antara konselor dengan konseli atau orang yang dikonseling sedang di dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.<sup>23</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

## 2. Tujuan Konseling

Keberhasilan konseling, sangat dipengaruhi tujuan konseli atau pada konselor, terhadap:

- a) Perubahan perilaku, dimana yang dimaksud adalah hasil utama lebih banyak pada struktur diri, dalam arti lebih banyak proporsi pengalaman menjadi bagian dari diri, dan penyesuaian yang menyenangkan serta realistik dalam kehidupan
- b) Kesehatan mental yang positif, menurut Patterson dalam Surya pencapaian kesehatan mental yang

---

<sup>22</sup>Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 12.

<sup>23</sup>Ahmad Atabik, *Konseling Keluarga Islami*, 4.

positif, maka situasi-situasi konseling haruslah ditandai dengan tidak adanya ancaman.

- c) Pemecahan masalah, yaitu membantu setiap klien yang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d) Keefektifan personal, yaitu pemberian kebebasan kepada individu dalam keterbatasan yang berlaku bagi diri dan lingkungannya, serta memberi kesanggupan kepada individu untuk mengontrol lingkungannya dan respon-respon pada dirinya yang ditimbulkan oleh lingkungan.
- e) Pengambilan keputusan, yaitu membantu individu memperoleh informasi dan menjelaskan serta memisah-misahkan ciri-ciri pribadi dan emosional yang bisa mengganggu<sup>24</sup> berhubungan dengan pengambilan keputusan.<sup>24</sup>

### 3. Prinsip Konseling

Steffle dan Grant menyatakan bahwa konseling yang berlangsung memiliki prinsip sebagaimana berikut:<sup>25</sup>

- a) Konseling sebagai proses, yang dimaksud adalah konseling tidak dapat dilakukan sesaat, melainkan butuh selang waktu tertentu yang diperlukan untuk terjadinya sesuatu, guna membantu klien yang mempunyai masalah cukup berat dan kompleks, konseling dapat dilakukan beberapa kali pertemuan secara berkelanjutan.
- b) Konseling sebagai hubungan spesifik, yaitu hubungan yang dibangun konselor selama proses konseling dapat meningkatkan keberhasilan dan dapat pula membuat konseling gagal, karena dalam proses konseling membutuhkan adanya: keterbukaan, pemahaman, penghargaan secara positif tanpa syarat dan empati.
- c) Konseling adalah membantu klien. Hal ini dimaksudkan bahwa hubungan membantu itu berbeda dengan memberi (*giving*) atau

<sup>24</sup>Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*, 38.

<sup>25</sup>Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, 9-11.

mengambil alih pekerjaan orang lain. Hubungan konseling tidak bermaksud mengalihkan pekerjaan klien kepada konselor, tetapi lebih bersifat memotivasi klien untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam mengatasi masalah.

- d) Konseling untuk mencapai tujuan hidup. Konseling diselenggarakan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, proses belajar dari berperilaku tidak adaptif menjadi adaptif, dan belajar melakukan pemahaman yang lebih luas tentang dirinya yang tidak hanya membuat “*know about*” tetapi juga “*how to*” sejalan dengan kualitas dan kapasitasnya.

#### d) Konsep Islam

Islam merupakan agama yang membawa kedamaian, di dalamnya memuat bimbingan dan tuntunan pada semua aspek lini kehidupan, khususnya tata cara individu dalam menghadapi problematika kehidupan, yang berhubungan langsung dengan Sang Pencipta (Allah SWT), yang akan membawa manusia menuju kebaikan. Sebagaimana nampak pada QS. Ali-Imran: 19 di bawah ini:<sup>26</sup>

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا  
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ  
بِعَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

*Artinya: “Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka mempero lehilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, makasungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.* (QS. Ali Imron ayat 19)

<sup>26</sup>Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, 7.

Secara terminologis (istilah, makna) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Suatu sistem keyakinan dan tata-ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.<sup>27</sup>

Menurut Ibnu Rajab pengertian Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah SWT. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu: aturan Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan akhiratnya<sup>28</sup>

Agama Islam merupakan agama yang terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama terdahulu. Sebagai agama samawi (*al diinu al samawi/al munajjal*) dengan diberkahi mu'jizat Al Qur'an dan Al Hadits sebagai dasar bersikap, Islam memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan budaya masyarakat di kancan Internasional, kemajuan pengetahuan di dunia barat saat ini juga tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dari hasil buah pikir filosof, pakar, ulama-ulama muslim terdahulu.<sup>29</sup>

Dari beberapa kutipan tentang Islam di atas, terdapat beberapa catatan yang dapat kiranya diambil sebuah kesimpulan tentang Islam, sebagai berikut: pertama, Islam sebagai agama/ajaran yang membawa

---

<sup>27</sup>Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*, (STAIN Manado: Jurnal Al Ulum Vol. 11, Nomor 2, 2011): 283

<sup>28</sup>Didiek Ahmad Supadie, *Studi Islam II*, 13.

<sup>29</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013),

visi dan misi kedamaian Dunia dan Akhirat dengan cara mematuhi dan tunduk kepada perintah Allah. Kedua, Islam sebagai ajaran komplit, artinya memuat seluruh ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi-Nabi terdahulu berkaitan dengan syariat, yang tentunya jauh lebih lengkap karena permasalahan yang dihadapi oleh ummat saat ini lebih kompleks dibanding dengan ummat Nabi Muhammad SAW. Ketiga, Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan nilai dasar dalam kehidupan, karena selain misi ketauhidan *uluhiyyah*, Islam memiliki sistem dan tata cara yang sempurna untuk mengatur kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya, yakni selain mengatur hubungan manusia dengan Allah, Islam mengatur hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam (jagat raya), dalam konteks ini, Islam memiliki prinsip dan kaedah mengenai hubungan sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.<sup>30</sup>

e) **Bimbingan Konseling Islam**

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Pengusungan istilah *Islam* dalam wacana studi Islam yakni bimbingan konseling islam (dalam berbagai kajian bimbingan konseling Islam dimasukkan dalam studi Islam) menuntut adanya pemahaman yang utuh tentang Islam itu sendiri. Dalam hubungannya dengan bimbingan konseling yang dikaji dalam penelitian ini, maka kata Islam atau Islami memiliki relevansi terhadap visi dan misi bimbingan konseling Islam itu sendiri, sehingga bimbingan konseling Islam memiliki alur seperti, visi, misi, tujuan, kurikulum (program), proses layanan, konselor (guru BK), konseli (siswa), sarana, pengelolaan, evaluasi dan sebagainya sejalan dengan misi ajaran Islam yang berdasarkan kaedah Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber ajaran Islam.<sup>31</sup> Berikut adalah beberapa pendapat ahli terkait

---

<sup>30</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 23.

<sup>31</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 22

dengan konsep Bimbingan Islami dan konsep Konseling Islami:

Aenur Rahim faqih berpendapat bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuandan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Selanjutnya, bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam artinya berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul.<sup>32</sup>

Lahmuddin Lubis berpendapat bahwa, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/*helper*) kepada konseli/*helpee*. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing/*helpertidak* boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli/*helpee* untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.<sup>33</sup>

Pengertian Konseling Islam, menurut Tohari Musnamar adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>34</sup>

Eti Nurhayati dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, menjelaskan bahwa Konseling dalam Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam

---

<sup>32</sup>Masduki, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, 126.

<sup>33</sup>Masduki, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, 130.

<sup>34</sup>Gantina Komala Sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 86.

membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua Rasul dan Nabi-Nya. Dengan adanya amanat konseling inilah maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Saiful Akhyar, menyatakan Konseling Islami dari segi proses konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face*) antara dua orang atau lebih (*or more two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang dibantu untuk memecah masalah.<sup>36</sup>

Yahya Jaya mengemukakan pendapatnya tentang konseling Agama Islam sebagai pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) yang mengalami masalah dalam kehidupan keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusiayang mandiri dan dewasa dalam kehidupan beragama, melalui berbagaijenis layanan dan kegiatan bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.<sup>37</sup>

Achmad Mubarak berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bimbingan konseling agama, adalah bantuan yang bersifat mental spiritual diharap dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya. Mubarak juga menyatakan yang dimaksud dengan konseling Islama dalah *Al-Irsyad Al-Nafs* yang diartikan

---

<sup>35</sup>Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26.

<sup>36</sup>Gantina Komala Sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 70.

<sup>37</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 15.

sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya. Bimbingan kejiwaan yang dimaksud bukan sebatas yang bersifat abstrak saja akan tetapi melatih konseli untuk mampu memperoleh akhlak mulia.<sup>38</sup>

Seminar Loka Karya Nasional Bimbingan Konseling Islami II yang diselenggarakan di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta tanggal 15-17 Oktober 1987 menghasilkan rumusan atas konsep Bimbingan Konseling Islami, bahwa Bimbingan Konseling Islami adalah proses bantuan untuk pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri sesuai dengan ajaran Islam.<sup>39</sup>

Dari beberapa pemikiran di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling Islami adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli, agar konseli dapat hidup dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dengan berdasarkan landasan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>40</sup>

## 2. Tujuan dan Dasar Bimbingan Konseling Islam

Secara khusus tujuan dari bimbingan dan konseling Islami adalah:

- a) Membantu individu agar tidak memiliki masalah
- b) Membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapinya
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bahkan orang lain.

---

<sup>38</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 20.

<sup>39</sup>Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, 115.

<sup>40</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 27-28.

Dasar utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang merupakan landasan "*naqliyah*", sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut: "*Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya*" (H.R. Ibnu Majah)

Landasan yang kedua setelah "*naqliyah*", adalah "*aqliyah*", yaitu filsafat dan ilmu. Landasan filosofis Islam yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islami antara lain: falsafah tentang dunia manusia, dunia dan kehidupan, pernikahan dan keluarga, pendidikan, masyarakat dan hidup kemasyarakatan serta falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja.<sup>41</sup>

Ahmad Attabik memberikan ulasan bahwa tujuan dari bimbingan konseling dalam Islam adalah:<sup>42</sup>

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiya*), sertamen dapatkan pencerahan taufik dan hidayat Tuhan-Nya (*mardhiyah*).
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetia kawan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.

<sup>41</sup>Masduki, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, 135.

<sup>42</sup>Ahmad Attabik, *Konseling Keluarga Islami*, 172.

- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah dengan baik dan benar Ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dari keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya.

Tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh bimbingan konseling Islami ialah membetuk kesempurnaan manusia dalam merealisasikan kehidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan zikir, fikir dan amal shalih, sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Zikir sebuah upaya untuk terus mengingat dan menyandarkan diri kepada satu-satunya Dzat yakni Allah sebagai Sang Kholiq yang berkuasa di seluruh Alam yang memberikan kebahagiaan hidup. Selanjutnya kegiatan berfikir, menunjukkan keistimewaan manusia sebagai makhluk berakal untuk memahami ayat-ayat *kauniyyah*akan kebesaran nikmat yang telah Allah berikan agar dapat dimanfaatkan secara baik sesuai syariah. Dan pada akhirnya, amal sholih menunjukkan keberadaan manusi sebagai *khalifah fil ardh* yang dapat memberikan manfaat bagi sesamanya.<sup>43</sup>

### 3. Jenis atau Macam Bimbingan Konseling Islam

Pada prinsipnya bimbingan konseling Islam erat hubungannya dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Dasar

---

<sup>43</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 44-45.

hukum terdapat dalam firman Allah dalam Qur'an Surat Ali Imron 104;<sup>44</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron: 104)

Dakwah dan pendidikan adalah dua hubunganyang tidak dapat dipisah (interdependensi) dalam sejarah dakwah Nabi,dimana, setiap dakwah yang dilakukan oleh Nabi di dalamnya memuat unsur pendidikan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, Bimbingan Konseling Islami, merupakan sub-bagiandari pendidikan sebagaimana tertera dalam dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003.

Oleh karena itu wilayah dakwah Islamiyah menyentuh karakter manusia yang menjadi obyek dakwah. Karakter manusia yang menjadi tujuan bimbingan Islami ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Alah SWT. sebagai hubungan vertikal (*Hablun Minallah*), dan hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sebagai hubungan horizontal (*Hablun Minannas*).<sup>45</sup>

Ahmad Mubarak yang memiliki fokus perhatian pada bidang bimbingan konseling Islam menjelaskan jenis atau macam bimbingan konseling bisa melalui wejangan yang meliputi; konseling perkawinan, konseling sosial, konseling keagamaan,

<sup>44</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 56.

<sup>45</sup>Ahmad Atabik, *Konseling Keluarga Islami*, 7.

konseling perilaku menyimpang dan sosial, dengan menyajikan solusinya.<sup>46</sup>

Konsep model bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara ilmiah dan kontinyu, secara langsung dan tidak langsung oleh konselor kepada konseli, agar dengan kemampuannya sendiri konseli dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, dan merealisasikannya secara bertanggung jawab, sehingga mencapai kesejahteraan, kebermaknaan, dan kebahagiaan hidup, selamat hidup didunia dan akherat. Cirinya, dalam Permendikbud No. 111/2014 dinyatakan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>47</sup>

Konsep Model Bimbingan Konseling Islam dapat dinyatakan sebagai gambaran atau rencana dalam memberikan bantuan psikologis kepada konseli, agar konseli dapat hidup dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dengan berdasarkan landasan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>48</sup> Cirinya dimensi utama yang digarap oleh bimbingan konseling Islam adalah dimensi spritual/batiniah individu untuk dapat menentramkan hati agar menjadi pribadi/manusia yang ideal, melalui proses *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa). Kedua, bimbingan konseling Islam membantu

---

<sup>46</sup>Marzuqi Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*, (STIKES Muhammadiyah Kudus, ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014): 419-420

<sup>47</sup>Muh. Farozin, *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Bali, Seminar dan Workshop Internasional Konseling Malindo ke-4, 2015): 469

<sup>48</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 135.

individu (konselor) untuk dapat merasakan kehidupan yang seimbang, yakni antara kehidupan di Dunia dan kehidupan diakhirat. Ketiga, bimbingan dan konseling Islam hanyalah sebatas “bantuan”, artinya berubah atau tidak ada perubahan sikap dan perilaku dalam diri konseli (*Musyarsyid*) bukan pada kehebatan dan kesalahan konselor (*Mursyid*). Keempat, bimbingan konseling Islam bertujuan untuk menempatkan manusia sesuai dengan tujuan dan fungsi manusia diciptakan. Kelima, bimbingan konseling Islam dapat dilakukan dengan berbagai layanan yang disesuaikan dengan konteks dan keadaan, serta relevan dengan konten yang disajikan bagi konseli. Keenam, bimbingan konseling Islam tidak hanya terbatas pada masalah-masalah agama (ukhrawi) saja, tetapi berkaitan pula dengan berbagai bentuk aktifitas dimensi material yang berhubungan dengan sikap dan perilaku manusia.<sup>49</sup>

## 2. Model Bimbingan Konseling Islam

Kajian yang dilakukan di Escambia County, Florida oleh Quackenbos, Privette & Klentz yang menemukan dalam hasil kajian mereka bahwa 79% daripada kalangan klien berpendapat bahwa nilai-nilai agama merupakan topik utama yang dibicarakan dalam sesi konseling.<sup>50</sup>

Model Bimbingan Konseling Islam, sangat erat kaitannya dengan dakwah Islami juga didukung oleh Ibn Jarir Al Thobari. Thobari menyatakan segala bentuk ajaran Islam sangat erat kaitannya dengan upaya bimbingan yang dapat membantu individu untuk memahami dirinya sebagai makhluk (hamba) yang memiliki tanggung jawab menjalankan perintah Kholiq (pencipta).<sup>51</sup>

Mubarok menyatakan pada kenyataannya, profesi memberikan layanan bimbingan konseling Islam sudah banyak dilakukan oleh da'i, mubabbliqh maupun kyai, tetapi mereka tidak berangkat dari konsep bimbingan

---

<sup>49</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 29-30.

<sup>50</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 141

<sup>51</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 142.

sebagai disiplin ilmu, maka teknik dan prosedur bimbingan konseling yang mereka laksanakan secara impropialamvisasi.<sup>52</sup>

Terkait dengan bimbingan konseling Islam, perannya terkait dengan Undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dan BP4 (Badan Penasihatian Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan), yaitu menerapkan bimbingan konseling Islam pada kasus perceraian dengan cara memberikan bimbingan dan konseling Islam terhadap suami istri yang sedang mengalami keretakan atau perselisihan dalam rumah tangganya dengan tujuan agar masalah tersebut dapat diselesaikan secara baik dan damai sehingga tidak berujung ke perceraian.

#### a) Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Menurut Munandir, tujuan konseling Islam adalah membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Melalui keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.<sup>53</sup> Sedang menurut Aenur Rahim Faqih tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Artinya mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya.<sup>54</sup> Jadi, tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh konseling Islam ialah membetuk kesempurnaan manusia dalam merealisasikan kehidupannya untuk memperoleh ridho Allah melalui kegiatan zikir, fikir dan amal shalih, sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

---

<sup>52</sup>Marzuqi Agung Prasetya, *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah*, (STIKES Muhammadiyah Kudus, Jurnal Addin Vol. 8, No. 2, 2014): 423

<sup>53</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 36.

<sup>54</sup>Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, 135.

## b) Dasar Bimbingan Konseling Islam

Dasar utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang merupakan landasan *naqliyah*, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

*“Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”*(H.R. Ibnu Majah).

Landasan yang kedua adalah *aqliyah*, yaitu filsafat dan ilmu. Landasan filosofis Islam yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islam antara lain: falsafah tentang dunia manusia, dunia dan kehidupan, pernikahan dan keluarga, pendidikan, masyarakat dan hidup kemasyarakatan serta falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja. Dalam gerak dan langkahnya, bimbingan konseling Islam berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah disusun menjadi sebuah ilmu, khususnya teori-teori yang dikembangkan bukan oleh kalangan Islam tetapi sejalan dengan ajaran Islam, seperti psikologi, sosiologi, antropologi sosial, syariah dan sebagainya.<sup>55</sup>

## c) Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Prinsip yang berkenaan dengan Bimbingan Konseling Islam, harus berdiri diatas prinsip-prinsip ajaran Islam, Aswadi menjelaskan beberapa prinsip yang harus dipahami oleh konselor, yakni:<sup>56</sup>

1. Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti dalam hadits bahwa agama itu nasehat, yang menurut Al-Nawawi nasehat adalah mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati.
2. Bahwa konseling kejiwaan adalah pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan.

<sup>55</sup>Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* , 136.

<sup>56</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* , 70-71.

3. Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.
4. Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
5. Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis.
6. Pemberian konseling sejalan dengan ajaran Syari'at Islam

Layanan bimbingan konseling Islam pada dasarnya bantuan yang diberikan kepada seluruh individu yang membutuhkan (tanpa memandang latar belakangnya) oleh seorang yang berkompentensi pada bidangnya, yang bertujuan untuk menghantarkan individu mampu memahami hakikat dirinya, sehingga dapat hidup secara mandiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Selain itu, bimbingan konseling Islam, harus mampu mendorong individu untuk menyeimbangkan antara dimensi material dan dimensi spiritual yang menjadi unsur pada setiap manusia.

d) Macam/Jenis Model Bimbingan Konseling Islam

Model bimbingan konseling Islam, memiliki 2 (dua) jenis, yaitu model bimbingan individual dan model bimbingan kelompok.

1. Bimbingan individual

Bimbingan konseling Islam individual adalah usaha memberikan bantuan dengan cara menyampaikan kesalahan atau kelalaian yang dialami oleh konseli sembari menjelaskan penyebab dan letak kesalahannya. Model ini melalui percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan kunjungan kerja langsung atau dimaksudkan sebagai pemberian bantuan dilakukan bersifat *face to face relationship*

(hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien.<sup>57</sup>

## 2. Bimbingan kelompok

Bimbingan konseling Islam kelompok, dapat dijabarkan sebagaimana berikut:<sup>58</sup>

### a) Tujuan

Untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok.<sup>59</sup>

### b) Komponen

Model bimbingan konseling Islam kelompok melalui diskusi kelompok, dan karyawisata. Diskusi kelompok yaitu suatu cara dimana konseli akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Setiap konseli mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Melalui karyawisata, dimaksudkan agar konseli mendapat kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Konseli mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, seperti dalam berorganisasi, kerjasama, rasa tanggung jawab dan percaya pada diri sendiri.<sup>60</sup>

### c) Standar keberhasilan

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang

<sup>57</sup>Gantina Komala Sar, *Teori dan Teknik Konseling*, 22.

<sup>58</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 68.

<sup>59</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (teori dan praktik)*, 69.

<sup>60</sup>Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perseptif Sekolah*, 69-70.

hidup, memberikan stimulus dan dukungan kepada anggota kelompok untuk bisa mewujudkan kemampuannya dalam hubungan dengan orang lain.<sup>61</sup>

d) Problematika

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok sering kali tidak sesuai dengan rencana karena dilaksanakan secara insidental, yaitu dilaksanakan hanya ketika dibutuhkan saja serta bersifat tradisional, yaitu hanya dengan diskusi tanpa mempertimbangkan teknik apa yang tepat dalam membantu klien menyelesaikan permasalahan secara tepat pula.<sup>62</sup>

e) Komponen Model Bimbingan Konseling Islam

Hamdani Bakran,<sup>63</sup> memberikan paparan terkait dengan pendekatan dalam model bimbingan konseling Islami yang didasarkan pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ لِنُزُكِهِمْ وَأَعْلَمُ بِمَنْضَلَعِنْسَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl: 125)

Pertama, pendekatan *Al-Hikmah*. Kata *hikmah* sering kali dimaknai bijaksana, yaitu pendekatan

<sup>61</sup>Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309.

<sup>62</sup>Richma Hidayati, *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Stimulus Control Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*, (Unnes, Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 2, No.2 2013): 96

<sup>63</sup>Irzum Fariyah, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan*, (STAIN Kudus, Vol. 4, No. 1, Juni 2013): 159-160

sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. *Hikmah* juga bisa dimaknai sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secara langsung maupun melalui perantara, di mana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.<sup>64</sup>

Kedua, pendekatan *Al-Mau'izhoh Hasanah* yaitu memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran dan menghindari sikap kasar. *Al-Mau'izhoh Al-Hasanah* yang dimaksud di sini ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan.<sup>65</sup>

Ketiga, pendekatan *Mujadalah* yang baik; yaitu metode konseling yang terjadi di mana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Pendekatan ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat menyakinkan dirinya, yang selama ini klien memiliki problem kesulitan mengambil

---

<sup>64</sup>Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani (Jilid I)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), 128.

<sup>65</sup>Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani (Jilid I)*, 129.

suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan klien berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal tersebut dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional, dan lingkungannya. Adapun materi bimbingan konseling Islam meliputi materi akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>66</sup>

Bila diperhatikan dari ketiga pendekatan di atas maka dapat dipecah menjadi beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses Bimbingan maupun Konseling Islami, yaitu:<sup>67</sup>

### 1. Metode Keteladanan

Metode yang harus ditunjukkan oleh konselor sekolah bagaimana semestinya berbuat untuk memberi contoh dan bagaimana semestinya menyampaikan informasi kepada konseli/siswa supaya tidak bertentangan apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan. Didasarkan pada surat Al Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladanyang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”(QS. Al Ahzab:21)

### 2. Metode Penyadaran

Metode penyadaran yang dimaksud adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam proses konseling dengan menggunakan ungkapan-ungkapan nasihat dan juga *at-Tarhib wat-Tarhib* (janji dan ancaman). Penggunaan metode ini sering dipergunakan di dunia pendidikan oleh pendidik

<sup>66</sup>Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani (Jilid I)*,

<sup>67</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 145-161.

dalam memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan menggapai prestasi belajar. Rasulullah SAW juga menggunakan metode penyadaran melalui teknik *at-Tarhib wat-Tarhib* untuk mengingatkan umat dan para sahabat ra. Banyak contoh yang disebutkan dalam Al Qur'an sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ (1) يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلُّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

*Artinya: "Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (2) (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segalawanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya". (QS. Al Hajj: 1-2)*

### 3. Metode Penalaran Logis

Metode penalaran logis adalah upaya dialogis yang dilakukan oleh individu dengan akal dan perasaannya sendiri. Pada umumnya, penalaran logis ini disebut juga dengan pendekatan kognitif yang berorientasi pada proses aktif yang melibatkan data inspektif dan introspektif. Metode penalaran logis dalam Bimbingan Konseling Islami dapat dijumpai dalam firman Allah surah Al-An'am 76-78.<sup>68</sup>

<sup>68</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 147.

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي  
لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا  
أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya: “Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Diaberkata: “Inilah Tuhanku”, tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: “Saya tidak suka kepada yang tenggelam. Kemudian tatkala Dia melihatbulan terbit Dia berkata: “Inilah Tuhanku”. Tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: “Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: “Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”. Maka tatkala matahariitu terbenam, Dia berkata: “Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diridari apa yang kamu persekutukan”. (QS. Al-An’am: 76-78)

Proses berfikir Nabi Ibrahim As, saat ingin mengetahui Allah SWT inilah yang disebut dengan metode penalaran logis. Nabi Ibrahim As menggunakan teknik *self talk* untuk mengatuhui Pencipta-Nya. Teknik *self talk* merupakan salah satu teknik dari pendekatan kognitif yang berupaya melakukan reduksi data dari berbagai hal yang dianggap batal.

#### 4. Metode Kisah

Keberhasilan Bimbingan Konseling Islami yang dilakukan oleh Nabi ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan peradaban islam sebagai sandaran hidup. Keberhasilan misi dakwah dan bimbingan Nabi adalah dengan menggunakan pendekatan *rahmah*. Sikap Nabi yang mendahulukan

*rahmah* (kasih sayang) dan lebih mengutamakan ucapan yang memuat nilai sanjungan dan pujian.<sup>69</sup>

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi)rahmat bagi semesta alam” (QS. Al-Anbiya: 107).

Prinsip *rahmah* (kasih sayang) dan pemaaf merupakan ekspresi dari *basyiro* (*reward*) yang sudah seharusnya dalam aktivitas sehari-hari dalam pelayanan Bimbingan Konseling Islami. Mengutamakan prinsip *basyira* dalam pelayanan Bimbingan Konseling Islami tentunya akan lebih dapat menumbuhkan *sense of guilty* (rasa bersalah) dan lebih bermakna dari pada mengutamakan pendekatan *punishment*.

### 3. Keharmonisan Keluarga

#### a) Konsep Keluarga dan Harmonis

Keluarga (*usrah*) merupakan struktur terkecil dalam masyarakat. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari orang tua, anak-anak dan kakek-nenek. Keluarga juga bisa terdiri dari bibi, paman, sepupu, keponakan laki-laki dan perempuan. Di samping itu, keluarga juga dapat meliputi para anggota yang bukan saudara sedarah, namun orang yang memiliki hubungan erat dengan para anggota keluarga yang mempunyai sifat multi generasional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Keluarga *batih* biasanya disebut keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak. Keluarga dalam bahasa Arab dipergunakan *al-usroh*. Secara etimologis berarti ikatan (*al-qayyid*), dikatakan *asarahu waisaran* artinya menjadikannya sebagai tawanan (*akhazahusran*). *Al-asru* makna nya mengikat dengan tali, kemudian meluas menjadi segala sesuatu yang diikat, baik dengan tali dan

---

<sup>69</sup>Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, 158.

lainnya. Oleh karena itu, perkawinan adalah sebuah ikatan lahir maupun batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia atas dasar saling suka dan rela.<sup>70</sup>

Keharmonisan adalah perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Menurut Basri, keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga. Menurut pandangan Dlori, keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan.<sup>71</sup>

Keharmonisan keluarga adalah wujud dari terbentuknya keluarga dan harapan yang ingin terus di pelihara di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis menurut Gunarsa adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Daradjat mengemukakan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Nick menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup,

---

<sup>70</sup>Ahmad Attabik, *Konseling Keluarga Islami*, 73.

<sup>71</sup>Noffiyanti, *Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.3, No.1, 2020): 9-10

karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik.<sup>72</sup>

Jadi yang dimaksud dengan keharmonisan keluarga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keluarga dimana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Sehingga di dalam keharmonisan keluarga harus terwujud saling dukungan, kasih sayang dan menghargai dan menerima perbedaan.<sup>73</sup>

#### **b) Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga**

Dalam mewujudkan keluarga harmonis ada beberapa ciri yang harus dipahami. Menurut Danuri mengungkapkan bahwa keluarga bahagia, memiliki ciri-ciri yaitu adanya ketenangan jiwa yang dilandasi oleh ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan yang harmonis antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam keluarga dan masyarakat, terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial, cukup sandang, pangan dan papan, adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia, tersedianya pelayanan pendidikan yang wajar, ada jaminan dihari tua, sehingga tidak perlu khawatir terlantar dimasa tua, tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.<sup>74</sup>

#### **c) Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktornya, yaitu:<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Sestuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dalam Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 264-265

<sup>73</sup>Sestuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dalam Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 264-265.

<sup>74</sup>Sestuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dalam Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 266.

<sup>75</sup> Noffiyanti, *Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga*, 10.

1. Perhatian  
Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubungan yang baik beranggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam keluarga dan mencari sebab akibat permasalahan, juga terdapat perubahan pada setiap anggotanya
  2. Pengetahuan  
Penting untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
  3. Pengenalan terhadap semua anggota keluarga  
Pengenalan terhadap diri sendiri dan pengenalan diri sendiri yang baik, penting untuk memupuk pengertian-pengertian sehingga akan lebih mudah menyoroiti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga.
  4. Sikap menerima  
Diartikan dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, anggota keluarga seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga
  5. Peningkatan usaha  
Mengembangkan setiap potensi dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan
- d) Faktor yang Menghambat Kehormonisan Keluarga**  
Menurut Pribadi faktor-faktor yang dapat menghambat keharmonisan dalam keluarga seperti ketidakstabilan kejiwaan, kondisi kesehatan suami istri, kestabilan hidup berkeluarga, faktor ekonomi, perbedaan pendidikan suami istri yang terlampau besar,

faktor umur, latar belakang kebudayaan yang bertalian dengan kesukuan ataupun kebangsaan, faktor agama.<sup>76</sup>

### e) Prinsip-Prinsip dalam Keluarga Harmonis

Mulia Moeslim memaparkan beberapa prinsip yang perluditerapkan sebagai upaya untuk menciptakankeluarga yang harmonis, antara lain:<sup>77</sup>

1. Tumbuhkan komitmen bersama. Dimaksudkan bahwa komitmen untuk membangun sebuah keluarga yang bahagia dapat dipandang sebagai pondasi awal yang diperlukan untuk langkah-langkah selanjutnya.
2. Berikan apresiasi. Bahwa apresiasi yang lahir dari sikap respek dan bukan sekedar basa-basi akan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan sisi positif pada pasangan kita, maupun terhadap anak-anak.
3. Pelihara kebersamaan. Bahwa sebuah momen untuk saling berbagi (*a moment for sharing*), akan melahirkan perasaan saling membutuhkan dan saling melengkapi diantara masing-masing.
4. Ciptakan Komunikasi yang Efektif. Dimaksudkan bila terjadi ketiadaan komunikasi bukan saja akan dapat menyebabkan kesalahpahaman, namun juga saling menjauhkan dunia masing-masing pihak. Komunikasi adalah sebagai urat nadi kehidupan sebuah keluarga.
5. Agama atau falsafah hidup. Ajak dan libatkan anak dalam acara keagamaan. Kegiatan tersebut akan membantu menyadari hal-hal yang bersifat lebih mendasar dalam hidup, kecerdasan spiritual yang jelas sangat berpengaruh pada kesanggupan orang untuk bahagia.
6. Melayani untuk orang lain. Melayani dan menolong orang lain yang kurang mampu atau tertimpa bencana akan memberi pengaruh positif. Secara

---

<sup>76</sup>Sestuningsih Margi Rahayu, *Konseling Keluarga Dalam Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga*, 267.

<sup>77</sup>FaizahNoor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*, 60-66.

bersama, menolong orang lain membuat kebersamaan itu semakin bermakna.

#### **4. Bimbingan Konseling Islam dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga**

Kaitan antara bimbingan konseling Islami dengan keharmonisan keluarga adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, serta di dalam keluarga setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik memahami dirinya sebagai makhluk (hamba) yang memiliki tanggung jawab menjalankan perintah Kholiq (pencipta), sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam, juga terkait dengan konseling keluarga, berikut beberapa teori terkait dengan konseling keluarga.<sup>78</sup>

##### **a) Teori Psikoanalisis**

Aliran psikoanalisis dipelopori oleh Sigmund Freud pada tahun 1896. Konsep psikoanalitik mengajarkan konselor untuk memahami tentang ketakberfungsian pola-pola keluarga yang telah menyebabkan isu-isu pribadi yang tak terpecahkan diantara ayah, ibu dan anak gadisnya. Didalam konseling keluarga situasi yang tak menentu itu merupakan pola masa lalu yang terungkap dimasa sekarang didalam keluarga. Tantangan terbesar dari konselor ialah untuk membantu anggota keluarga agar menyadari keadaannya dan mengambil tanggung jawab dalam menanggulangi proyeksi dan transferensinya serta memahami bahwa masalah keluarga masih saja berlarut-larut seandainya mereka terus-menerus berorientasi secara tak sadar

---

<sup>78</sup>Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*, 78.

kepada kehidupan masa lalunya. Ada 5 (lima) teknik dasar dari konseling psikoanalisis yaitu:<sup>79</sup>

1. Asosiasi bebas, yaitu konseli diupayakan untuk menjernihkan atau mengikisalam pikirannya dari alam pengalaman dan pemikiran sehari-hari sekarangini, sehingga konseli mudah mengungkapkan pengalaman masa lalunya. Tujuan teknik ini ialah untuk mengungkapkan pengalaman masa lalu dan menghentikan emosi-emosi yang berhubungan dengan pengalaman traumatik masa lampau. Hal ini disebut juga katarsis.
2. Interpretasi, adalah teknik yang digunakan oleh konselor untuk menganalisis asosiasi bebas, mimpi, resistensi, dan trasferensi konseli. Konselor menetapkan, menjelaskan dan bahkan mengajar konseli tentang makna perilaku yang termanifestasi dalam mimpi, asosiasi bebas, resistensi atau trasferensi langsung. Tujuannya adalah agar ego konseli dapat mencerna materi baru dan mempercepat proses penyadaran.
3. Analisis mimpi, yaitu suatu teknik untuk membuka hal-hal yang tak disadari dan memberi kesempatan konseli untuk menilik masalah-masalah yang belum terpecahkan. Proses terjadinya mimpi adalah karena diwaktu tidur pertahanan ego menjadi lemah dan kompleks yang terdesakpun muncul ke permukaan. Oleh Freud mimpi itu ditafsirkan sebagai jalan raya terhadap keinginan-keinginan dan kecemasan yang akan disadari yang diekspresikan.
4. Analisis resistensi, analisis resistensi ditujukan untuk menyadarkan konseli terhadap alasan-alasan terjadinya resistensinya. Konselor meminta perhatian konseli untuk menafsirkan resistensi.
5. Analisis trasferensi, konselor mengusahakan agar konseli mengembangkan trasferensinya agar terungkap neurosisnya terutama pada usia selama lima tahun pertama dalam kehidupannya. Konselor

---

<sup>79</sup>Wilis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 17.

menggunakan sifat-sifat netral, objektif, anonim dan pasif agar terungkap trasferensi tersebut.

## b) Teori Behaviorisme

Menurut Corey pendekatan konseling behavioral merupakan konseling tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Anggota keluarga dapat belajar sebagaimana memberikan kepada anggota lain pengenalan dan persetujuan perilaku-perilaku yang diinginkan dan bukan perilaku yang menyimpang. Karena itu proses perubahan kemungkinan-kemungkinan perilaku itu adalah prinsip dasar konseling behavioral dalam keluarga.<sup>80</sup>

Pada pendekatan behavioral menurut Wilis, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>81</sup>

### 1. Peranangabungan terapeutik (*Role of Therapeutic Alliance*)

Liberman menekankan tentang peranan aliansi terapeutik sehingga konselor dapat memfungsikan dirinya sebagai katalisator untuk mempercepat perubahan dalam sistem keluarga. Konselor yang efektif harus memiliki pengetahuan dan *skill* yang khusus, karena keluarga tak akan dapat dibantu dengan konselor yang kurang menghargai harkat kemanusiaan.

### 2. Penilaian keluarga

Konselor behavioral terikat pada analisa sistemik terhadap perilaku yang tepat dan dapat diamati, yang akan ditangani. Dalam membuat penilaian ini, konselor dan keluarga bekerjasama untuk mengemukakan pertanyaan sebagai berikut: a) Perilaku apakah yang menjadi masalah? Apakah perilaku itu menjadi meningkat atau menurun?. b) Gabungan lingkungan dan interpersonal manakah

---

<sup>80</sup>Faizah Noor Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*, 120.

<sup>81</sup>Gantina Komala Sari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, 139-141.

yang menyebabkan berkembangnya perilaku *mal-adaptive* itu?

3. Melaksanakan strategi behavioral.

Konselor membantu keluarga untuk menemukan kondisi-kondisi dimana *reinforcement* sosial seperti memberikan perhatian dan persetujuan (*approval*), dibuat kontingen-kontingen perilaku yang diinginkan dan adaptif. Strategi ini dirancang untuk memutuskan pola-pola perilaku yang tak diinginkan yang selalu dipertahankan. Cara ini dipakai Liberman untuk membuka sumbat *reinforcer* alamiah didalam lingkungan keluarga. Melalui proses ini, dua atau lebih anggota keluarga saling bertukar perilaku yang diinginkan dan hadiah-hadiah positif secara emosional, yang semuanya melalui kontrak dan negosiasi dulu. Dengan demikian, pendekatan tersebut dalam meningkatkan perilaku komunikasi dan interaksi anggota-anggota keluarga sebagai satu sistem.

c) **Keharmonisan Keluarga dalam Pandangan Orang Jawa**

Kunci bagi hubungan-hubungan antar pribadi orang Jawa adalah wawasan bahwa tidak adadua orang yang sederajat dan bahwa mereka berhubungan satu sama lain secara hirarki. Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat, orang Jawa cenderung tidak menonjolkan diri. Hal ini dijelaskan oleh Herusatoto melalui ungkapan *aja dumeh* dan *aja aji mumpung*, yang artinya adalah jangan mentang-mentang. Dengan hubungan antar individu yang sifatnya hirarkis, diharapkan pihak yang lebih tinggi hirarkinya tidak memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadi.<sup>82</sup>

Di dalam keluarga orang tua harus berlaku adil danbijaksana terhadap anak-anaknya tanpa membedakan. Dalam keluarga Jawa orang tua bukannya mempunyai kekuasaan yang mutlak, akan tetapi lunak.

---

<sup>82</sup>Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2012), 8.

Asal untuk kepentingan anak, maka kepentingan diri harus dinomorduakan.<sup>83</sup>

Dalam kehidupan keluarga Jawa tidak terdapat kesamaan kedudukan antara suami dan isteri. Suami mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan penting serta mempunyai kekuasaan yang lebih besar. Meskipun demikian hubungan antara suami dengan isteri juga mengenal tata-krama yang salah satu diantaranya adalah *sing bekti marang laki*. Dinamakan *bekti* jika isteri dapat melakukan tugasnya yang baik sebagai isteri dalam hal melayani dan membantu kebutuhan suami.

Ada peribahasa yang bersifat umum akan tetapi juga penting untuk kehidupan rumah tangga yang serasi, khususnya dalam hal hubungan antara suami isteri yaitu *wong becik ketitik wong ala ketara*. Pernyataan ini sederhana sekali, akan tetapi jika diperhatikan sangat dalam isinya, karena nilai baik danburuk pada hakekatnya bergantung pada hati nurani, insan kamil seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam keharmonisan keluarga menurut pandangan Jawa, lebih-lebih hubungan antara suamidan isteri, sangat tergantung pada sikap pribadi masing-masing yaitu kejujuran, ketulusan hati, kesetiaan dan cinta kasih. Apabila jika suatu kondisi di sebuah keluarga terjadi kerenggangan yang mengakibatkan kancuriga-mencurigai, sikap dalam keluarga seperti *becik ketitikala ketara* sangat membantu suasana ke arah ketenteraman mereka kembali.<sup>84</sup>

#### **d) Keharmonisan Keluarga dalam Pandangan Orang Batak**

Kelompok Batak Toba atau keluarga Batak Toba merupakan kelompok yang lebih tua dari kelompok Batak lainnya.<sup>85</sup> Keluarga Batak Toba dapat

<sup>83</sup>Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, 12

<sup>84</sup>Heniy Astiyanto, *Filsafat Jawa Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*, 5-6.

<sup>85</sup>Togar Nainggolan, *Batak Toba di Jakarta: Kontinuitas dan Perubahan Identitas*, (Medan: Bina Media Perintis, 2012), 61-62.

diperhatikan kepada dua dasar pengelompokan, yaitu atas dasar perkawinan dan dasar garis keturunan. Dasar perkawinan untuk *hula-hula* dan *boru*, dan dasar keturunan kepada orang se-marga. Jika pengelompokan itu terjadi dengan baik maka keluarga tersebut telah mampu menciptakan lingkungan yang harmonis serta komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

*Hasomalan* merupakan aturan-aturan yang dibiasakan, yang dapat dijadikan sebagai ciri khas mendasar mengetahui peranan dan fungsi keluarga terhadap para anggota keluarganya. Keberadaan marga, keberpemilikan *sahala*, fungsi orang tua, falsafah hidup *halak Toba* dan *Dalihan Na Tolu* merupakan produk budaya Batak Toba yang hidup pada setiap keluarga dan menjadi unsur hukum, aturan dan tata cara yang mengatur tentang hubungan antara sesama anggota keluarga.

Fungsi *Dalihan Na Tolu* dalam hubungan sosial antar marga ialah mengatur ketertiban dan jalannya pelaksanaan tutur, menentukan kedudukan, hak dan kewajiban seseorang dan juga sebagai dasar musyawarah dan mufakat bagi masyarakat Batak Toba. Dimana saja ada masyarakat Batak Toba, secara otomatis berlaku fungsi *dalihan na tolu*, dan selama orang Batak Toba tetap mempertahankan kesadaran bermarga, selama itu pulalah fungsi *dalihan na tolu* tetap dianggap baik untuk mengatur tata cara dan tata hidup masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dapat dipastikan bahwa acara perkawinan yang sakral dari sebuah keluarga Batak Toba tujuannya yang sangat ditunggu-tunggu adalah keturunan yang dapat meneruskan keluarga, terlebih prinsip patrilineal dalam budaya Batak Toba menuntut adanya garis keturunan anak laki-laki. Oleh karenanya anak laki-laki memegang peranan penting dalam kelanjutan generasi. Artinya apabila seseorang tidak mempunyai anak laki-laki hal itu dapat dianggap *Nupunu* karena tidak dapat melanjutkan silsilah.

Keluarga Batak Toba terutama pada diri anak laki-laki sudah di didik keras untuk mandiri, karena yang mencari nafkah dalam keluarga Batak Toba adalah anak laki-laki. Selain itu juga dalam budaya Batak Toba anak laki-laki berfungsi sebagai ahli waris dari keluarganya. Anak laki-laki kelak merupakan pelanjut keturunan dalam keluarga Batak Toba, maka umumnya pada masyarakat Batak Toba keturunan sangat diharapkan untuk mengembangkan etnisnya atau sukunya. Di dalam masyarakat Batak Toba jika tidak dikaruniakan anak laki-laki untuk meneruskan atau melanjutkan keturunannya maka akan kurang lengkap dan akan timbul niat untuk mendapatkannya meskipun sudah memiliki anak banyakyang perempuan.<sup>86</sup>

**e) Pandangan UU Perkawinan**

Undang-undang Perkawinan nomor 1 Tahun 1974, dalam pasal 30 dijelaskan bahwa suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Kemudian dalam pasal 31, sangat jelas disebutkan bahwa kedudukan suami istri adalah sama dan seimbang, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan hidup bermasyarakat.

Selanjutnya, bahwa suami adalah nahkoda dari keluarganya yang akan membawa keluarganya ke arah mana keluarganya di bawa, dengan demikian maka, tanggung jawab suami sangatlah banyak. Tanggung jawab suami bukan saja secara material suami juga memiliki tanggung jawab secara sepirtual di dalam pasal 33 Undang-undang Perkawinan maka, suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir dan batin yang satu dengan yang lain.<sup>87</sup>

Berbeda dengan Undang-undang Perkawinan, Kompilasi Hukum Islam (KHI) mengatur masalah hak

---

<sup>86</sup>Bungaran Antonius Simanjuntak, *Struktur Sosial dan Sistem Politik Batak Toba hingga 1945: Suatu pendekatan Sejarah, Antropologi Budaya Politik*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2006:100).

<sup>87</sup>Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

dan kewajiban suami istri ini sangat rinci. Pembahasannya dimulai dari pasal 77 hingga pasal 78 mengatur hal-hal yang umum, pasal 79 menyangkut kedudukan suami istri. Pada pasal 77 dinyatakan bahwa:

1. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tanggayang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunanmasyarakat.
2. Suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
3. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
4. Suami istri wajib memelihara kehormatannya.
5. Jika suami istri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan Agama.

Pasal 78 ayat (1) menjelaskan bahwa Suami istriharus mempunyai tempat kediaman yang tetap. Tentunya yang menjadi tanggungjawab di dalam hal menyediakan tempat tinggal adalah sepenuhnya tanggung jawab suami sebagai pemimpin dari rumah tangga. Namun di dalam penjelasan pasal 72 ayat (2) bahwa tempat tinggal yang dimaksud di dalam ayat (1) adalah tanggung jawab bersama istri. Ini artinya bahwa kehidupan di dalam rumah tangga adalah tanggung jawab bersama di dalam hal ini adalah tempat tinggal.<sup>88</sup>

Kewajiban suami terhadap istri dijelaskan secara rinci di dalam pasal 80, penjelasannya sebagai berikut:

1. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama.

---

<sup>88</sup>Bambang Kesowo, *Kompilasi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 9.

2. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluanhidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahun yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa.<sup>89</sup>

Penjelasan pasal 84 mengenai kewajiban istri terhadap suami sebagai berikut:

1. Istri dapat dianggap *nusyuz* jika ia tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajibannya, sebagai mana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1), kecuali dengan alasan yang sah.
2. Selama istri dalam *nusyuz*, kewajiban suami terhadap istrinya tersebut padapasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak berlaku kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya.
3. Kewajiban suami tersebut pada ayat (2) di atas berlaku kembali sesudah istritidak *Nusyuz*.
4. Ketentuan ada atau tidak adanya *nusyuz* dari istri harus di dasarkan atas buktiyang sah.<sup>90</sup>

## B. Sejarah Desa Loram Kulon Kudus

### 1) Keterkaitan dengan Gapura Paduraksa Masjid Wali

Asal mula berdirinya Desa Loram Kulon secara tepat sampaisaat ini belum bisa diketahui. Loram berasal nama pohon lo (sebangsa kluwing) yang hanya ada satu-satunya di desa ini. Tapi secara garis besar berdirinya Desa Loram Kulon tidak bisa lepas dari berdirinya Gapuro Masjid Wali Loram Kulon yang berdiri sekitar tahun 1596-1597 Masehi.<sup>91</sup> Pada sekitar tahun tersebut struktur masyarakat Kudus terdiri dari penganut agama Hindu-Budha, dan penganut agama kepercayaan dari ajaran kejawen kuno. Dalam perkembangan agama Islam di Indonesia, Kudus merupakan salah satu kota di Jawa

<sup>89</sup>Bambang Kesowo, *Kompilasi Hukum Islam*, 11.

<sup>90</sup>Abdul Gani Abdullah, *Pengantar Kompilasi Hukum Islam dalam Tata Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 78.

<sup>91</sup>Data Dokumen, *Profil Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus*, dikutip tanggal 19 Agustus 2021

Tengah yang bersejarah. Ini nampak dari peninggalan-peninggalan yang ada seperti Menara Masjid Kudus, Masjid Madureksan, Masjid Bubar, dan lainnya.

Masjid Loram dibangun Tjje Wie Gwan, seorang pengembara Muslim dari Campa, China, yang mendarat di Jepara semasa pemerintahan Ratu Kalinyamat. Waktu itu, Jepara masih di bawah Kerajaan Demak. Seiring berjalannya waktu, Wie Gwan yang menjadi orang kepercayaan Sultan Hadirin (suami Ratu Kalinyamat), dipercaya menyebarkan agama Islam di Kudus. Bersama Sultan Hadirin yang juga menantu Sunan Kudus, Wie Gwan membuat masjid yang dijuluki Masjid Wali karena di masjid tersebut ada pura yang menyerupai pura yang ada di Masjid Menara yang dibangun Sunan Kudus yang merupakan salah satu dari Walisongo. Karena kemiripan tersebut jadi warga sekitar menyebutnya Masjid Wali. Pembuatannya juga sama tidak menggunakan semen tapi konon menggunakan putih telur. Bangunan masjid yang terbuat dari kayu jati, dilengkapi menara, sumur tempat wudlu, dan beduk. Berkat jasanya tersebut, Ratu Kalinyamat menganugerahi Wie Gwan nama baru, Sungging Badar Duwung.<sup>92</sup>

## 2) Temuan Arkeologi

Pada tanggal 16 Agustus 2010 Balai Arkeologi Yogyakarta menerima laporan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus tentang adanya penemuan situs kuna yang bercorak Islam. Secara administratif situs makam kuna tersebut terletak di Dukuh Kiringan, Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Dalam posisi astronomis, lokasi tersebut terletak pada koordinat  $06^{\circ} 50' 25,1''$  South dan  $110^{\circ} 30' 43,5''$  East.

Peninjauan tim Balai Arkeologi, melihat secara teliti konteks kepurbakalaan di lokasi, memang kaya akan tinggalan arkeologi dari masa Islam. Tinggalan tersebut antara lain Situs Sumur Genthong dan Masjid Wali Loram Kulon. Terdapat 13 (tiga belas) makam yang ditemukan pada situs ini, semuanya dibuat dari bata merah yang di

---

<sup>92</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Loram\\_Kulon,\\_Jati,\\_Kudus](https://id.wikipedia.org/wiki/Loram_Kulon,_Jati,_Kudus) diakses pada 22 Agustus 2021 pukul 21.45

susun sedemikian rupa, makin ke atas semakin menyempit membentuk semacam teras-teras berbentuk segi empat panjang. Semua makam berorientasi utara – selatan seperti pada umumnya makam Islam.

Gambar 4.1 Temuan Makam Kuna Desa Loram



Sumber: Balai Arkeologi Yogyakarta

Dari hasil temuan tersebut, Balai Arkeologi Yogyakarta menduga situs makam kuna yang terdapat di Dukuh Kiringan, Desa Loram Kulon merupakan sisa-sisa salah satu pemukiman kuna pada masa itu. Yaitu masa pertengahan hingga akhir abad XVI (penentuan didasarkan atas penemuan fragmen keramik), di mana pada masa itu ditandai pula dengan adanya nama tokoh Sunan Kudus yang juga merupakan salah satu Wali Songo beserta para santrinya. Berdasarkan keadaan dan keletakannya, dapat dikatakan bahwa kompleks makam kuna berada agak jauh dari Kota Kudus yaitu kira-kira 5 Km. Jarak ini pada masa 400 – 500 tahun yang lalu, merupakan jarak yang dirasa

cukup jauh. Maka, daerah tersebut dapat dipastikan merupakan daerah pinggiran Kota Kudus pada masa itu.<sup>93</sup>

**C. Penelitian Terdahulu**

Guna mendukung kedudukan penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya, serta untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian, berikut adalah tabulasi dari komparasi penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Tabel Komparasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Irzum Fariyah	Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan (2013)	Bimbingan dan konseling Islami pada anak-anak jalanan menggunakan tiga metode: al- Hikmah, Mau'idhah Hasanah dan Mujadalah	Penelitian terdahulu memfokuskan pada bimbingan konseling islami pada anak jalanan, sedang penelitian terdahulu memfokuskan pada keharmonisan keluarga. Kedua penelitian sama-sama memfokuskan pada bidang bimbingan konseling islami
2	Ahmad Attabik	Konseling Keluarga Islami (Solusi Problematika Kehidupan Berkeluarga) (2013)	Konseling Islami menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah dalam merupakan upaya memberikan bantuan dan bimbingan yang diberikan konselor kepada individu	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada konsep teoritis kajian bimbingan konseling islami, sedang penelitian yang sekarang menitikberatkan pada kajian model bimbingan konseling islami. Kedua penelitian sama-sama

<sup>93</sup>Muhammad Chawari, *Kompleks Makam Kuna di Desa Loram Kulon Posisi dan Kronologi Situs Dalam Kerangka Sejarah Kota Kudus*, (Yogyakarta: Berkala Arkeologi XXX Edisi No. 2, 2010), 33.

			(konseli) anggota keluarga melalui sistem keluarga	memfokuskan pada bidang kajian bimbingan konseling islami keluarga
3	Marzuqi Agung Prasetya	Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam Dan Dakwah (2014)	Antarabimbingan konseling Islam dan dakwah memiliki hubungan yang sangat erat	Penelitian terdahulu memfokuskan pada hubungan bimbingan konseling islami, sedangkan penelitian yang sekarang memfokuskan pada model bimbingan konseling islami untuk mewujudkan keluarga harmonis. Kedua penelitian sama-sama memfokuskan pada bimbingan konseling islami
4	Sestuningsih Margi Rahayu	Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga (2017)	Konseling keluarga dengan pendekatan behavioral digunakan sebagai proses intervensi terhadap masalah yang mengganggu keharmonisan keluarga.	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada konseling keluarga dengan pendekatan behavioral, sedang peneltian yang sekarang menitikberatkan pada kajian model atau pendekatan bimbingan konseling islami. Kedua penelitian sama-sama memfokuskan pada kajian bimbingan konseling islami untuk mewujudkan keluarga harmonis
5	Noffiyanti	Mewujudkan Keharmonisan	Konseling keluarga merupakan	Penelitian terdahulu menitikberatkan pada

		Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga (2020)	pendekatakn konseling yang berfokus pada pengembangan kapasitas pribadi dalam keluarga untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga.	kajian keharmonisan keluarga melalui konseling keluarga, sedang penelitian yang sekarang menitikberatkan pada kajian model bimbingan konseling islami. Kedua penelitian sama-sama memfokuskan pada kajian Perwujudan keharmonisan keluarga.
--	--	---	--	---

**D. Kerangka Berpikir**

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadiseorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yangdiridhai-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah.Manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, sekaligus memberikan konseling agar tetap sabardan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

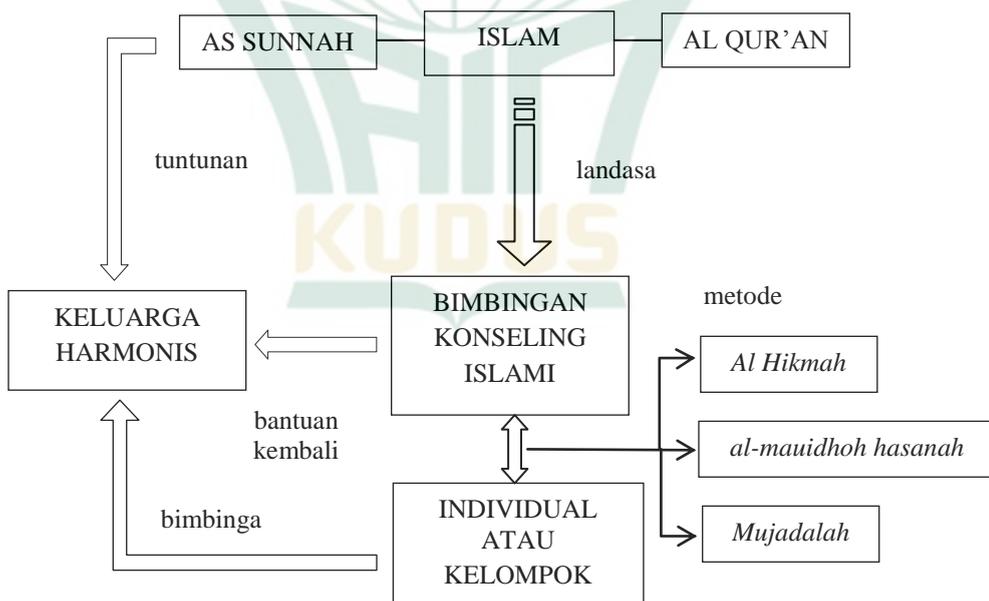
Membangun keluarga yang harmonis jelas adalah impiansetiap manusia. Keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga yang sehat dan bahagia maka harus memiliki beberapa kriteria yang sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua menentukan dan meneladankan (model) seperangkat nilai yang jelas, dan mendorong anak-anak mereka untuk menentukan perilaku apa yang mencerminkan nilai-nilai. Kedamaian di dalam keluarga tercapai, maka nilai-nilai positif dan nilai nilai agama akan tercipta, maka dari itu keharmonisan dalam keluarga merupakan pengaruh dalam perkembangan pengamalan agama anak.

Hakekat bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan

oleh Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.

Pada prinsipnya bimbingan konseling Islami erat hubungannya dengan kegiatan dakwah islamiyah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan beberapa metode dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islami. Menurut Hamdani Bakran terdapat 3 (tiga) metode, yaitu: *al-hikmah*, *al-mauidhoh hasanah*, dan *mujadalah*. Sehingga dengan demikian, diharapkan mampu membangun keluarga yang harmonis dengan baik, sesuai dengan yang diajarkan dalam agama supaya menjadi hamba-hamba yang muttaqin.

Diagram 2.1 Kerangkaberpikir



### **E. Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, akan mengajukan pertanyaan: bagaimana metode bimbingan konseling Islam pada masyarakat Loram Kulon melalui pengajian rutin di masjid At-Taqwa Loram Kulon Jati Kudus dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. dengan batasan waktu selama 2 (dua) bulan terakhir saat dilakukan penelitian (bulan Oktober dan Desember tahun 2021) serta hambatan yang ditemui selama proses penelitian.

